

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH  
DAN MAHARAH KITABAH SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM  
TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**HASTIN NUR ALTI BERTIN**

**NIM : 1717403059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hastin Nur Alti Bertin

NIM : 1717403059

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran *Maharah Qira’ah* dan *Maharah Kitabah* Siswa Kelas Vii Di Smp Islam Ta’allumul Huda Bumiayu” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tandari citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka”.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Yang menyatakan



**Hastin Nur Alti Bertin**  
NIM. 1717403059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH  
DAN MAHARAH KITABAH SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM  
TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU**

Yang disusun oleh : Hastin Nur Alti Bertin NIM : 1717403059, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program studi : Pendidikan Bahasa Arab Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Drs. H. Yuslam, M. Pd**  
NIP.19680109 199403 1 001

**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**

NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdri. Hastin Nur Alti Bertin

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hastin Nur Alti Bertin

Nim : 1717403059

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙa'ah* dan *Maḥarah Kitābah* Siswa Kelas VII diSMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 8 juni 2023

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd

NIP. 19680109 199403 1 001

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH QIRAH  
DAN MAHARAH KITABAH SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM  
TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU**

Hastin Nur Alti Bertin

Nim 1717403059

[hastin99bertin@gmail.com](mailto:hastin99bertin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bahasa merupakan bunyi atau suara untuk menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa untuk berkomunikasi, tapi bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat al-Qur'an, hadits dan teks-teks bahasa Arab atau literatur yang berbahasa Arab lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan berbahasa Arab yang harus dipelajari diantaranya adalah menyimak (*istiḥā'ah*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*Kitābah*). Tujuan ini sejalan dengan penerapan pembelajaran siswa-siswi di sekolah yang mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat permasalahan berupa problematika pembelajaran *Maharah Qira'ah* dan *Maharah Kitābah* siswa kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data yang telah dianalisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Arab dan peserta didik kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan beberapa problematika linguistik berupa kesalahan dalam tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan penulisan bahasa Arab. Problematika linguistik yang ditemui sedikit banyak dipengaruhi oleh problematika non linguistik, misalnya kurangnya minat belajar peserta didik yang kecil untuk mempelajari bahasa Arab, lalu alokasi waktu untuk pelajaran bahasa Arab juga sedikit, ditambah dengan bahan ajar berupa LKS yang belum dimiliki oleh peserta didik sebagai pegangan mereka untuk belajar bahasa Arab.

**Kata Kunci:** *Bahasa Arab, Maharah Kitābah, Maharah Qira'ah, Problematika Pembelajaran Bahasa*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

Transliter kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Nama Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	s	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Ze(dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komaterbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	Ditulis	<i>ū</i>

	فروض	Ditulis	<i>furud</i>
--	------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang beruntut dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengukutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawā al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahlas-Sunnah</i>

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Q.S Insyirah: 5-6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kerajaan Arab Saudi: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif, 1994), hlm. 1073

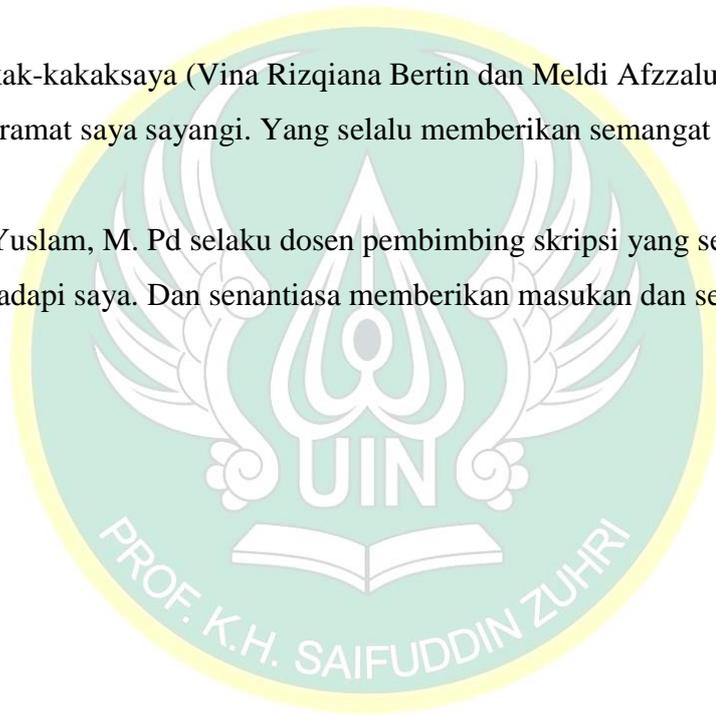
## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas terwujudnya karya yang sederhana ini. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

Kepada bapak dan ibu saya. Alm. Abah Adib Zubair dan Ibu Kusyanti tercinta yang telah memberikan dukungan moral ataupun materi serta doa. Ucapan terimakasih saja tak cukup untuk membalas kebaikan orangtua. Karena itu terimalah persembahan bakti saya untuk kalia Abah dan Mamah.

Kepada kakak-kakaksaya (Vina Rizqiana Bertin dan Meldi Afzalurrifki Bertin) yang teramat saya sayangi. Yang selalu memberikan semangat dan doa.

Drs. H. Yuslam, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar menghadapi saya. Dan senantiasa memberikan masukan dan semangat.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙa'ah* dan *Maḥarah Kitābah* Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu." Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua selaku hamba-Nya senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di akhirat nanti.

Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. sehingga penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, bimbingan, saran serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Ali Muhdi, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd, selaku coordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Drs. H. Yuslam, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Mas'ud, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

10. Zulfatun Ni'mah, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
11. Segenap guru dan karyawan SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
12. Bapak dan ibu penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
13. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat.
14. Teman-teman seperjuangan PBA B angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



Purwokerto, 8 Juni 2023

Penulis

  
Hastin Nur Alti Bertin

1717403059

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	14
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	15
B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab .....	18
1. Problematika Linguistik .....	19
2. Problematika Non-Linguistik .....	21
C. Pembelajaran <i>Maharah Qiira'ah</i> .....	25
1. Pengertian <i>Maharah Qiira'ah</i> .....	25
2. Tujuan Pembelajaran <i>Maharah Qiira'ah</i> .....	26
3. Macam-Macam <i>Maharah Qiira'ah</i> .....	27
4. Problematika <i>Maharah Qiira'ah</i> .....	30

D. Pembelajaran <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	32
1. Pengertian <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	32
2. Tujuan Pembelajaran <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	33
3. Macam-Macam <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	33
4. Problematika <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Problematika Pembelajaran <i>Maḥarah Qiṙā'ah</i> dan <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	43
1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu .....	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Maḥarah Qiṙā'ah</i> dan <i>Maḥarah Kitābah</i> Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda .....	44
3. Problematika Pembelajaran <i>Maḥarah Qiṙā'ah</i> .....	50
4. Problematika Pembelajaran <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	52
5. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran <i>Maḥarah Qiṙā'ah</i> dan <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	56
B. Analisis Data .....	58
1. Analisis Data Problematika Pembelajaran <i>Maḥarah Qiṙā'ah</i> .....	59
2. Analisis Data Problematika Pembelajaran <i>Maḥarah Kitābah</i> .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
C. Penutup .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

**Tabel 2. Jumlah peserta didik berdasarkan usia**

**Tabel 3. Jumlah peserta didik berdasarkan agama**

**Tabel 4. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan**

**Tabel 5. Jumlah guru dan tenaga pendidik**

**Tabel 6. Daftar nama guru SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu**

**Tabel 7. Sarana dan prasarana di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu:**



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 pembelajaran bahasa arab  
Gambar 2 Permainan bisik berantai  
Gambar 3 Hasil siswa bermain bisik berantai  
Gambar 4 Proses pembelajaran bahasa Arab Maḥarah Qira'ah  
Gambar 5 hasil tulisan siswa  
Gambar 6 hasil tulisan siswa  
Gambar 7 hasil tulisan siswa  
Gambar 8 hasil tulisan siswa



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Gambaran Umum Smp Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 10 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Arab “لغة” berarti bahasa. Menurut kamus al-wasith bahasa merupakan lambang suara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang terlintas di dalam hati mereka. Sementara itu, dalam KBBI bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi dipakai sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan perkataan dan pikiran yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional.<sup>2</sup>

Pengertian bahasa menurut istilah ada beberapa pendapat yaitu:<sup>3</sup>

1. Menurut Ibnu Jinni, bahasa merupakan suara yang diungkapkan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginannya.
2. Menurut Ibnu Hamz, bahasa adalah lafaz-lafaz yang digunakan untuk mengungkapkan nama-nama sesuatu juga mengungkapkan makna yang maksudnya telah dipahami.
3. Menurut Ibnu Huldun, bahasa merupakan ungkapan seorang pembicara tentang maksud yang ia inginkan.
4. Menurut Al-Jurjani, bahasa adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan keinginannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bunyi atau suara untuk menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan. Bahasa juga merupakan alat untuk komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi bahasa yaitu sebagai penyatu antar masyarakat dan bangsa dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sangat penting dan diperlukan agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Saat ini bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan sebagai sumber literatur. Dalam

---

<sup>2</sup>Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm 18

<sup>3</sup>Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), hlm 1

berkomunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan maka bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan. Oleh karena itu, mempelajari bahasa asing yang bukan bahasa ibu memiliki tujuan sebagai alat keterampilan atau keahlian tertentu dalam ilmu pengetahuan atau kebudayaan. Dengan mampu menguasai bahasa asing seperti bahasa Arab maka seseorang dapat berkomunikasi dengan pengguna Bahasa Arab lain tanpa kehilangan makna yang sedang dibicarakan. Selain itu, dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, di Indonesia bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa untuk berkomunikasi, tapi bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks bahasa Arab atau literatur yang berbahasa Arab lainnya. Maka dari itu, tujuan lain dalam mempelajari bahasa Arab yaitu agar seseorang mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan dalam bahasa Arab, sehingga bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Menurut Al-Fauzi dkk bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Pertama yaitu kompetensi kebahasaan maksudnya ialah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab yang baik, bagaimana cara membedakannya dan pengucapannya, dapat mengetahui struktur bahasa, gramatikal dasar aspek teori dan fungsi serta mengetahui kosakata dan penggunaannya. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi komunikasi, maksudnya yaitu pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, dapat mengungkapkan ide-ide dan pengalaman. Untuk kompetensi yang ketiga yaitu kompetensi budaya maksudnya ialah dapat memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat dan seni.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Rubuni, Hani Zahrani, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, hlm 27

<sup>5</sup>Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, *Al-Maqoyis*, Vol. 1, No. 1, hlm 129-130

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan berbahasa Arab yang harus dipelajari diantaranya adalah menyimak (*istiṁā'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*Kitābah*). Tujuan ini sejalan dengan penerapan pembelajaran siswa-siswi di sekolah yang mempelajari bahasa Arab. Peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai atau setidaknya memahami keempat keterampilan yang diajarkan di sebuah sekolah. Dengan kata lain, pendidik juga dituntut untuk dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran yang baik kepada peserta didiknya mengenai keterampilan berbahasa Arab.

Pada dasarnya mempelajari bahasa asing itu tidaklah mudah terutama pada pembelajaran bahasa Arab yang sering kali dihadapkan pada beberapa permasalahan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Pengetahuan dan pengenalan peserta didik terhadap bahasa asing merupakan masalah utama dalam mempelajari bahasa. Dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika mempelajari suatu bahasa maka akan ditemui beberapa kendala. Tidak terkecuali ketika seseorang sedang mempelajari bahasa Arab.

Di samping itu, tujuan mempelajari bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai alat dan tujuan. Bahasa Arab sebagai alat yang dimaksud yaitu untuk memahami bidang atau ilmu tertentu, misalnya untuk mempelajari ilmu yang ditulis dalam kitab-kitab berbahasa Arab. Sedangkan bahasa Arab sebagai tujuan yaitu bahasa Arab sebagai keterampilan, maka materi harus ditekankan pada bidang keahlian yang akan dicapai. Jika tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan yang sempurna, maka terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai yaitu kemampuan mendengar (*istiṁā'*), kemampuan bercakap (*kalam*), kemampuan membaca (*Qirā'ah*) dan kemampuan menulis (*Kitābah*).

Akan tetapi dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab akan mengalami kesulitan. Diantaranya yaitu dalam membedakan huruf karena dalam bahasa Arab terdapat beberapa huruf yang terdengar hampir sama. Hal ini merupakan problematika linguistik dimana terdapat perbedaan

dari segi tulisan, sistem bunyi, kosakata dan struktur kalimat. Adapun problematika non linguistik diantaranya lingkungan, minat, motivasi, dan lainnya.

Menurut Nazri Syakur problematika yang mendasar dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia itu ada dua. Pertama, problem kebahasaan (*al-‘āmilal-lugawi*). Problem ini merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab yang disebabkan karena karakteristik bahasa Arab itu sendiri. Mulai dari segi tulisan, sistem bunyi, kosa kata dan struktur kalimat bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Kedua, problem non kebahasaan yaitu masalah yang tidak berkaitan langsung dengan kebahasaan, seperti faktor sosiologis yaitu belum konsistennya pengajar menggunakan bahasa Arab. Kemudian faktor metodologi yaitu ketepatan dalam pemilihan metode belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, seseorang akan menemukan kendala dari berbagai faktor. Hal ini juga pastinya akan ditemui oleh peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Arab melalui mata pelajaran yang ada di sekolah mereka. Tentunya, ada perbedaan problematika yang akan ditemukan antara seseorang yang belajar bahasa Arab karena memiliki ketertarikan untuk menguasai bahasanya dengan peserta didik yang diwajibkan untuk belajar bahasa Arab. Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti problematika yang dihadapi oleh siswa-siswi di sekolah tingkat menengah pertama dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing yang diajarkan di sekolah mereka.

Untuk melengkapi objek penelitian, peneliti memilih SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sebagai tempat penelitian. Alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam dan mewajibkan siswa-siswinya untuk belajar bahasa Arab dari kelas 7 hingga 9. Selain itu, SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

---

<sup>6</sup>Besse Wahida, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Al-Astar Stai Mempawah, Vol 7, No. 1, hlm 45

memiliki misi untuk menciptakan lulusan yang paham atau menguasai bahasa arab level dasar sebagai salah satu alat berkomunikasi. Alasan terakhir adalah jumlah peserta didik di SMP ini bisa dikatakan cukup banyak dengan total sekitar 600 siswa dari kelas 7 hingga 9. Jumlah peserta didik yang banyak ini tidak diikuti dengan jumlah jam pelajaran bahasa Arab dan pendidik yang cukup. Sehingga muncul beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 diperoleh informasi bahwa pada kelas VII masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, terutama pada *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah*. Dari hasil wawancara dengan Ibu Zulfatun Ni'mah selaku guru bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yang pastinya berbeda dengan bahasa Indonesia mulai dari bentuk tulisan dan cara penulisannya. Karena siswa-siswi kelas VII di SMP merupakan siswa yang baru melanjutkan pendidikan dari jenjang sekolah dasar ke jenjang menengah.

Berangkat dari hal ini, penulis mencoba mengangkat judul penelitian tentang problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Dengan meneliti *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII diharapkan dapat menjawab problematika apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul penelitian maka perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan dan penjelasan istilah-istilah yang ada.

### **a. Problematika Pembelajaran**

Asal kata problematika yaitu problem yang artinya permasalahan atau masalah. Problematika bisa juga diartikan dengan sesuatu yang bisa

menimbulkan masalah. Soekanto mengatakan bahwa problematika yaitu suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.<sup>7</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang terdapat pada suatu proses yang mengganggu sehingga proses tersebut tidak berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud problematika pembelajaran yaitu permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Pengertian *Maḥarah Qiṙā'ah*

Membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks. Sedangkan keterampilan membaca yaitu kemampuan dalam mengenali dan memahami isi suatu tulisan dengan melafalkan atau mencerna didalam hati.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud *Maḥarah Qiṙā'ah* yaitu suatu kegiatan berpikir, menyampaikan suatu pikiran atau pesan dan menganalisis permasalahan melalui tulisan.

Pembelajaran membaca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu salah satu keterampilan yang penting yaitu keterampilan membaca karena jika seseorang tanpa membaca maka kehidupannya tidak berkembang. Sehingga keterampilan membaca dalam berbahasa sangat penting dan harus diperhatikan.

c. Pengertian *Maḥarah Kitābah*

Menurut Herman keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai ke aspek yang lebih kompleks.<sup>9</sup> *Maḥarah Kitābah* juga merupakan kemampuan membentuk huruf termasuk dalam mengubah lambang bunyi menjadi lambang tulisan. Salah satu cara mengungkapkan isi pikiran yaitu

<sup>7</sup>Nurlaela, Lia Fatra, *Probematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0*, hlm 554

<sup>8</sup>Khoiriyah, Hidayatul, *Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah*, Lisanuna, Vol. 10, No. 1, hlm 40

<sup>9</sup>Nanik Setyowati, , *Probematika Pembelajaran Kitabah dan Tarjamah Di Madrasah Ibtidaiyah*, Journal Of Arabic Language, Literature And Education, Vol. 1 No. 1, hlm 35

dengan menulis. Oleh karena itu keterampilan menulis sangat dibutuhkan terlebih ketika kita mempelajari bahasa asing.

d. SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

SMP merupakan sebuah jenjang pendidikan formal menengah pertama. Sekolah ini berada dibawah naungan dinas pendidikan. SMP Islam Ta'allumul Huda terletak di Jl. Hj. Siti Aminah No. 10 Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 52273.

Problem membaca dan menulis bahasa Arab ini muncul dari peserta didik yang belum pernah mengenal bahasa Arab sebelumnya. Kondisi peserta didik yang demikian akan membuat mereka kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Identifikasi peserta didik yang sudah mengenal dan belum mengenal bahasa Arab penting dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menangkap pembelajaran bahasa Arab oleh guru di kelas. Hal ini berpengaruh pada kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik begitupula dengan menulis bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia dari tulisan dan cara penulisannya. Hal ini tentunya akan menjadi kendala bagi guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah ini harus diatasi agar tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran *Maharah Qiṛā'ah* dan *Maharah Kitābah* pada siswa kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran *Maharah Qiṛā'ah* dan *Maharah Kitābah* pada siswa kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
- b. Untuk mengetahui solusi yang perlu dilakukan siswa dan guru untuk meningkatkan pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam masalah atau problem yang dihadapi siswa dalam mempelajari *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* sekaligus menjadi panduan atas pembelajaran tersebut.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menjadi informasi dan masukan kepada guru terkait problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
- 2) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.
- 3) Dapat menambah khazanah ilmiah bagi perpustakaan khususnya UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul skripsi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka pada skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Skripsi karya Niswah Qonita Amar dengan judul : *Problematika Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Pada Kelas VII Di Mts Ma'arif NU 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019*. Dalam skripsi ini penulis fokus pada *Maḥarah Kitābah*. Hasil penelitian skripsi ini adalah siswa mengalami kesulitan untuk membedakan huruf ث dengan ش karena terdengar bunyinya hampir sama akan tetapi saat mengucapkannya tentu saja berbeda pada pergerakan bibir dan sifat *makharijul huruf*. Selain itu siswa mengalami kesulitan pada saat menulis yang tidak menggunakan spasi antarbaris dan menyebabkan tulisan tersebut sulit untuk dibaca.<sup>10</sup>Persamaan antara penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah membahas problematika pembelajaran kemahiran menulis, sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas probematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙa'ah* dan *Maḥarah Kitābah*.

Skripsi karya Karimatussa'diyah dengan judul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*. Skripsi karya Karimatussa'diyah lebih fokus membahas pada problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas dan di lihat dari hasil evaluasi belajar khususnya pada kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas. Temuan dalam penelitian ini adalah permasalahan pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistik meliputi: (1) Permasalahan kosakata (*Mufradat*); (2) Permasalahan percakapan (*Muhadatsah*); (3) Permasalahan tata bahasa (*Qawaid*); (4) Permasalahan

---

<sup>10</sup>Niswah Qonita Amar, *Problematika Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Pada Kelas VII Di MtsMa'arif NU 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019*, skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm 65

membaca (*Qirā'ah*); (5) Permasalahan menulis (*Kitābah*).<sup>11</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah penulis berfokus membahas probematika pembelajaran *Maḥarah Qirā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* siswa kelas VII.

Skripsi karya Anisa Rizkiana dengan judul *Problematika Pembelajaran Qirā'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Hasil skripsi yaitu membahas tentang problematika pembelajaran *Maḥarah Qirā'ah*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa problematika *Qirā'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistik meliputi: problem tata bunyi, problem tanda baca, dan problem tata bahasa. Sementara itu, problematika membaca dari segi non linguistik yaitu meliputi: problem pada siswa dan problem metode. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: untuk problem tata bunyi dan tanda baca, guru membacakan materi terlebih dahulu hal ini dilakukan untuk mengenalkan huruf dan bunyi huruf selain itu guru meminta siswa untuk menghafalkan *mufrodat-mufrodat* dengan artinya. Untuk problematika tata bahasa, upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan materi *tarkib* dan memberikan contoh kalimat. Di sisi lain upaya yang dilakukan untuk problematika dari segi non linguistik oleh guru adalah dengan cara memotivasi siswa, menambah metode, dan menambahkan jam pelajaran bahasa Arab di luar jam kelas.<sup>12</sup>

Penelitian tersebut hanya berfokus pada problematika pembelajaran *Maḥarah Qirā'ah*. Hal ini merupakan sebuah perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena penulis akan berfokus pada problematika pembelajaran *Maḥarah Qirā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII.

---

<sup>11</sup>Karimatussa'diyah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Di MtsMa'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*, skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm 13

<sup>12</sup>Anisa Rizkiana *Problematika Pembelajaran Qirā'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm 88

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga memiliki perbedaan yaitu penulis akan meneliti di SMP Islam T. Huda Bumiayu. Namun, dari penelitian ini ditemukan pula kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran bahasa Arab *Maharah Qiira'ah*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan atau penulisan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis didalam skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Bagan, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II meliputi : Landasan Teori yang terdiri dari empat sub bab. Subbab pertama membahas tentang Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab. Subbab kedua membahas tentang Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab. Subbab ketiga Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan sub bab keempat membahas tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Bab III : bab ini memuat Metode Penelitian, yang meliputi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Obyek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari dua sub bab yaitu : problematika pembelajaran *Maharah Qiira'ah* dan *Maharah Kitabah* dan Analisis Data.

Bab V. Bab ini memuat penutup, yang meliputi : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Bahasa Arab

##### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Suhartono pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan ilmunya dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan proses kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.<sup>13</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>14</sup> Pembelajaran melibatkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan antara siswa dan guru yang melibatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting karena dengan bahasa manusia dapat mengemukakan ide, pendapat serta pikiran manusia baik berupa ucapan ataupun tulisan agar orang lain dapat memahami. Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari. Selain itu bahasa arab juga sebagai alat untuk mempelajari tentang keagamaan dan ilmu keislaman lainnya, juga untuk mempelajari Al-Qur'an dan merupakan bahasa resmi dunia internasional. Hal ini yang menjadikan bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan dari bahasa yang lain.

Yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh suatu tujuan pembelajaran sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Jafar Shodiq, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovasi Berbasis MultipleIntelligences*, Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.4, No.1. 2018

<sup>14</sup>Nanik Setyowati, *Problematika...* hlm 34

<sup>15</sup>Midi, *Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa Studi Komparasi Teori Al-Sulukiyahdan Al-Aqliyyah Antara Teks dan Konteks*, Jurnal Of Arabic Language, Literature, And Education, Vol.1, No.1, 2020, hlm 21

kondusif bagi para siswa. Tujuan yang dimaksud yaitu agar siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkan baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai bahasa Agama. Sehingga dalam lembaga pendidikan di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan merupakan landasan seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasinya. Sehingga dalam proses pembelajaran tujuan merupakan unsur utama yang harus dipahami oleh guru dan pengelolaan belajar mengajar.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab menurut Thu'aimah dan al-Naqah yaitu<sup>16</sup>:

- a. Dapat memahami bahasa Arab dengan benar, yakni menyimak kondisi-kondisi kehidupan umum.
- b. Sebagai media komunikasi berbicara dengan bahasa Arab.
- c. Dapat membaca bahasa Arab dengan mudah dan mengetahui maknanya.
- d. Dapat menulis bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional dan ekspresi diri.

Abubakar Muhammad menjelaskan tujuan khusus sebagai tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran tertentu. Tujuan mempelajari bahasa Arab yaitu untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran atau keterampilan dalam bahasa Arab. Adapun kemahiran atau keterampilan dalam mempelajari bahasa Arab diantaranya keterampilan membaca (*Maḥarah Qirā'ah*), keterampilan menulis (*Maḥarah Kitābah*), keterampilan menyimak (*Maḥarah istiḥā'*) dan keterampilan berbicara (*Maḥarah kalam*).<sup>17</sup>

<sup>16</sup>AhmdaMuradi, *Tujuan Pembelajaran...* hlm 130

<sup>17</sup>Nur Sholah, *Pengembangan Kurikulum dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:Literasi Nusantara, 2018), hlm 42

### 3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Sedangkan secara terminologi metode merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Suyono metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran metode merupakan salah satu komponen dan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengemukakan metode pembelajaran bahasa Arab yaitu:

#### a. Metode bercakap-cakap (*muhadatsah*)

Metode muhadatsah merupakan metode dengan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan yang terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid. Dengan demikian akan menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kosakata yang semakin banyak.

Tujuan metode muhadatsah adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih anak agar bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan fasih.
- 2) Mampu menerjemahkan percakapan orang lewat berbagai media.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Quran sehingga timbul temuan untuk belajar dan mendalam.

#### b. Metode *Muthala'ah* (Membaca)

Metode *Muthala'ah* adalah metode dengan cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Dengan metode ini diharapkan para

---

<sup>18</sup>R. Umi Baroroh, *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Urwatul Wusto, Vol.9, No.2. 2020, hlm 182

peserta didik mampu melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab dengan lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Dalam hal ini memperhatikan tanda baca, panjang dan pendeknya dan lain-lain.

Tujuan metode *muthala'ah* adalah untuk melatih peserta didik terampil dalam membaca huruf Arab dan al-Quran dengan fasih, lancar dan benar, serta mampu memahami makna bacaan bahasa Arab. Tujuan lain dalam metode *muthala'ah* yaitu agar bermanfaat bagi kehidupan pembaca.

c. Metode Imla (Metode Mendikte)

Metode Imla' dapat disebut juga dengan metode mendikte atau menulis. Dalam hal ini guru membacakan pelajaran, kemudian menyuruh siswa untuk menulis di buku catatannya masing-masing.

Tujuan metode Imla' Metode Imla' ini untuk melatih semua panca indera peserta didik untuk menjadi aktif, agar siswa terampil dalam menulis kata dan kalimat bahasa Arab, serta menguji pengetahuan siswa tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari, dan memudahkan mereka mengarang dalam bahasa Arab dengan menggunakan gaya mereka sendiri.

d. Metode Insya' (Mengarang)

Metode Insya' merupakan metode dengan cara menyuruh siswa untuk mengarang dengan bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Metode Insya' memiliki tujuan untuk para peserta didik secara terampil dapat mengemukakan pikirannya melalui karya tulis ataupun karangan lisan yang berbentuk cerita pendek, artikel maupun karya ilmiah lainnya.

e. Metode Mahfudzat (Menghafal)

Metode Mahfudzat atau menghafal yakni metode dengan cara menyajikan materi bahasa Arab, dengan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita atau yang lainnya. Tujuan metode Mahfudzat untuk melatih daya ingat peserta didik

dengan memperkaya perbendaharaan kosa kata, melatih jiwa dan mental disiplin, melatih jiwa kesatria serta mempermudah mempelajari Arab.

f. Metode Qawaid (Nahwu Saraf)

Dalam bahasa Arab Nahwu Saraf berarti tata bahasa. Yang dimaksud dengan metode Qawaid atau tata bahasa adalah cara menyajikan materi bahasa Arab dengan menguraikan struktur kalimat, atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat. Tujuan dari metode ini yaitu agar para pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa asing salah satunya yaitu bahasa Arab.

Dalam bahasa Inggris problematika atau “*problematic*” yaitu permasalahan atau persoalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan agar mencapai suatu tujuan atau hasil yang diharapkan dengan lebih baik. Prayitno mengemukakan bahwa “masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain”.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Proses belajar tidak selalu berjalan dengan baik, terkadang guru ataupun siswa menghadapi kendala. Kendala dalam mempelajari bahasa asing yaitu pengenalan siswa terhadap bahasa lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sukses atau tidaknya seseorang dalam belajar bahasa asing terutama bahasa arab. Menurut Dauyah dan Yulinar, motivasi dalam diri siswa atau peserta didik adalah faktor penting yang sangat

---

<sup>19</sup>Said Alwi, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*, Itqan Vol8 No. 2 2017 Hlm 162

memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam proses belajar sendiri disamping faktor-faktor penentu keberhasilan belajar lainnya seperti kemampuan pengajar dan juga bahan ajar yang digunakan. Selain itu, kemampuan pengajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang tidak dapat diabaikan, karena bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar.<sup>20</sup>

## B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam bahasa Inggris problematika atau “*problematic*” yaitu permasalahan atau persoalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan agar mencapai suatu tujuan atau hasil yang diharapkan dengan lebih baik. Prayitno mengemukakan bahwa “masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain”.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan bahasa umat islam. Selain itu juga merupakan bahasa resmi dunia internasional. Bahasa arab memiliki karakteristik yang sangat istimewa, sehingga dalam mempelajarinya diperlukan kejelian. Dalam lembaga pendidikan di Indonesia, bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Tujuan mempelajari bahasa arab yaitu untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran atau keterampilan dalam bahasa arab. Adapun kemahiran atau keterampilan dalam mempelajari bahasa Arab diantaranya keterampilan membaca (*Maharah Qiira’ah*), keterampilan menulis

---

<sup>20</sup>Dauyah, Yulinar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Inggris*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol.19, No.2, hlm.197

<sup>21</sup>Said Alwi, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*, ItqanVol8 No. 2 2017 Hlm 162

(*Maḥarah Kitābah*), keterampilan menyimak (*Maḥarah istiḥā'*) dan keterampilan berbicara (*Maḥarah kalam*).

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab menurut Thu'aimah dan al-Naqah yaitu<sup>22</sup>:

1. Dapat memahami bahasa Arab dengan benar, yakni menyimak kondisi-kondisi kehidupan umum.
2. Sebagai media komunikasi berbicara dengan bahasa Arab.
3. Dapat membaca bahasa Arab dengan mudah dan mengetahui maknanya.
4. Dapat menulis bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional dan ekspresi diri.

Proses belajar tidak selalu berjalan dengan baik, terkadang guru ataupun siswa menghadapi kendala. Kendala dalam mempelajari bahasa asing yaitu pengenalan siswa terhadap bahasa lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sukses atau tidaknya seseorang dalam belajar bahasa asing terutama bahasa arab. Menurut Dauyah dan Yulinar, motivasi dalam diri siswa atau peserta didik adalah faktor penting yang sangat memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam proses belajar sendiri disamping faktor-faktor penentu keberhasilan belajar lainnya seperti kemampuan pengajar dan juga bahan ajar yang digunakan. Selain itu, kemampuan pengajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang tidak dapat diabaikan, karena bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar.<sup>23</sup>

#### 1. Problematika Linguistik

Problematika linguistik yaitu permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh siswa atau guru yang berkaitan langsung dengan bahasa itu sendiri. Dalam problematika ini yaitu permasalahan dalam proses pembelajarannya yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu

<sup>22</sup>Ahmda Muradi, *Tujuan Pembelajaran...* Hlm 130

<sup>23</sup>Dauyah, Yulinar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Inggris, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol.19, No.2, Hlm.197

sendiri yang tentunya berbeda dengan bahasa ibu (bahasa Indonesia). Berikut yang termasuk dalam problematika linguistik diantaranya:

a. Problem Bunyi (*Ashwat Arabiyyah*)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab salah satunya yaitu sistem bunyi atau fonologi. Ada beberapa huruf yang jarang dijumpai dalam bahasa Indonesia seperti ث (tsa'), خ (kha), ذ (dzal), ص (shad),

ض (dhad), ط (tha), ظ (zha'), ع (ain), غ (ghain) yang membuat siswa

kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Huruf-huruf tersebut memiliki cara pengucapan yang berbeda. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Arab dengan adanya *makharijal-huruf* yaitu tempat-tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyah*.

b. Problem Kosakata (*Mufrodat*)

Terkait dengan kosakata bahasa merupakan bahasa yang sangat kaya dengan kosakata, hal ini karena bahasa Arab mempunyai pola pembentukan kata yang beragam dan fleksibel. Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan pendapatnya bahwa "Seseorang tidak akan bisa menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut"<sup>24</sup>.

Ada satu hal yang dapat menguntungkan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu banyak kosakata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentunya menjadi keuntungan bagi peserta didik karena akan menambah perbendaharaan kosakata sekaligus mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi di sisi lain, banyaknya penyerapan kata-kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga bisa menimbulkan problem tersendiri yaitu:

---

<sup>24</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-'Arabiyyah Li Ghair-Al-Nâthiqîna Bihâ: Manâhijuhâ Wa Asâlibuha* (Rabath: Isesco, 1989), hlm, 194

1. Penggeseran arti. Banyaknya kata atau ungkapan yang diserap ke dalam bahasa Indonesia artinya berubah dari arti aslinya.
  2. Perubahan lafaz dari bunyi bahasa Arabnya sendiri.
  3. Perubahan arti tetapi lafaznya tetap.
- c. Problem Struktur Kalimat (*Tarkib, Qawaid, dan I'rab*)

Struktur kalimat merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam struktur kalimat bahasa Arab tentunya berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia mempunyai pola kalimat subjek + predikat, sedangkan dalam bahasa Arab *mubtada + khabar* atau bisa juga *fi'il + fail*. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu *nahwu* untuk membaca teks berbahasa Arab, agar siswa dapat memahami artinya dan dapat membaca sesuai kaidah bahasa Arab yang berlaku. Ilmu *nahwu* tidak hanya membahas tentang *I'rab* dan *bina* melainkan juga tentang struktur kalimat. Oleh karena itu tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami bagi pelajar non-Arab.

- d. Tulisan

Tulisan bahasa Arab tentunya berbeda dengan bahasa latin. Jika tulisan latin di mulai dari kiri ke kanan, sedangkan bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri. Selain itu dalam huruf latin memiliki dua bentuk yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan huruf Arab mempunyai beberapa bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir. Dengan perbedaan tulisan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia ini maka tidak mudah menulis huruf-huruf Arab terlebih jika menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan.<sup>25</sup>

## 2. Problematika Non-Linguistik

Problem non-linguistik ini yang tidak berkaitan langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari. Akan tetapi permasalahan ini bisa

---

<sup>25</sup>Sar'an, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya, At-Tasiri'iy Vol. 2, No. 2 Hlm96

mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran. Berikut yang termasuk problem non-linguistik diantaranya:

a. Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi atau keinginan dari peserta didik, salah satu faktor untuk memperoleh hasil pembelajaran. Hal ini karena motivasi mempengaruhi hampir semua aspek pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka akan memperoleh tujuan pembelajaran yang baik. Begitupun sebaliknya, jika belajar tanpa ada motivasi maka tujuan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Lalu, minat dalam belajar tentunya harus ditingkatkan agar siswa dalam mempelajari bahasa Arab merasa senang dan tertarik. Oleh sebab itu, sebagai guru harus bisa mendorong siswa untuk tertarik mempelajari bahasa Arab yang nantinya berguna di kehidupan yang akan datang. Dincer & Yesil yurt menyatakan bahwa motivasi belajar bahasa sering dipersepsikan oleh guru dan siswa sama dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjelaskan kegagalan dan keberhasilan dalam konteks pembelajaran Bahasa.<sup>26</sup>

b. Sarana Belajar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka dalam proses pembelajaran sarana belajar seperti ruang kelas harus ditingkatkan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. Selain itu media dan sumber belajar juga merupakan penunjang pembelajaran. Dengan media dan sumber belajar yang dibuat menarik maka akan menimbulkan rasa tertarik siswa dalam mempelajarinya.

c. Kompetensi Guru

Menurut Marshal kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, kesiapan dan

---

<sup>26</sup>Cut Intan Meutia, dkk, Problematika Non-Linguistik Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris, Jurnal Pena Edukasi Vol.2 No. 2, Hlm 83

kemahiran.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.<sup>28</sup> Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berikut penjabaran berbagai kompetensi tersebut:

#### 1) Kemampuan Pedagogik

Dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan mengelola mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian.

#### 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka dapat membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap metodologi pembelajaran.

#### 3) Kompetensi Sosial

Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan pada pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, tenaga pendidik, wali murid dan masyarakat secara efektif. Kompetensi ini mempunyai hubungan dengan kemampuan pendidik

---

<sup>27</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) Hlm 2

<sup>28</sup> Rina Febriana... Hlm 4

sebagai makhluk sosial yang meliputi: kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional serta kemampuan menjalin kerja sama baik secara individual maupun kelompok.

#### 4) Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas utamanya mengajar, oleh karena itu guru perlu mempunyai kepribadian yang nantinya berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang pendidik akan menjadikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat.

#### d. Metode

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya tidak dianggap sepele karena metode yang baik itu yang sesuai dengan tujuan dan materi serta sarana yang tersedia. Apabila metode yang dipilih kurang tepat hal ini akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

#### e. Lingkungan

Faktor lingkungan sosial sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing karena dengan menciptakan lingkungan bahasa dalam hal ini akan menjadi langkah tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Beberapa lingkungan yang memiliki pengaruh besar yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

#### f. Faktor bahan ajar

Menurut Sudrajat bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Pannen bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang tersusun secara sistematis dan dipergunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar bahan ajar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari

siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan buku ajar dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting.

g. Alokasi Waktu

Dalam mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Waktu yang sangat sedikit di sekolah ini menjadi permasalahan bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran bahasa Arab dan kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

### C. Problematika Pembelajaran *Maharah Qiira'ah*

#### 1. Pengertian *Maharah Qiira'ah*

Membaca merupakan komponen penting dalam materi pembelajaran. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa asing, kemampuan yang harus dimiliki yaitu keterampilan membaca. Pada hakikatnya membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui tulisan. Menurut Tarigan membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui tulisan.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Ibrahim membaca merupakan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan menyampaikan suatu pendapat atau gagasan melalui tulisan.

Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Tujuan pembelajaran membaca

---

<sup>29</sup> Khoirotun Ni'mah, M.Pd.I, *Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab*, Konferensi Nasional Bahasa Arab VI

<sup>30</sup> Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 143

<sup>31</sup> Acep Hermawan... hlm 143

yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca dari peserta didik. Dengan demikian, tugas guru yaitu membuat pembelajaran membaca yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam keterampilan membaca memuat tiga unsur. *Pertama*, suatu proses kegiatan yang aktif. *Kedua*, kegiatan membaca sebagai lambang tertulis untuk menuangkan gagasan atau ide orang lain. *Ketiga*, adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh. Adapun aspek-aspek membaca yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Aspek gerak, merupakan aspek membaca yang mencakup pengenalan huruf, unsur bahasa, hubungan antara intonasi, dan huruf serta kecepatan membaca dalam hati.
- b. Aspek pemahaman, merupakan aspek yang mencakup kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang terkandung dalam bacaan serta penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

## 2. Tujuan Pembelajaran *Maharah Qiṛā'ah*

Menurut Abd Majid tujuan pembelajaran *Maharah Qiṛā'ah* ada dua, yaitu untuk memperoleh informasi dan untuk memperoleh kesenangan.<sup>33</sup>

Tujuan umum dari pembelajaran *Maharah Qiṛā'ah* yaitu:<sup>34</sup>

- a. Kemahiran mengubah lambang tulisan menjadi bunyi.

Perbedaan sistem penulisan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia yaitu bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir. Dalam kemahiran membaca diperlukan penguasaan kosakata dan gramatika. Oleh karena itu untuk

<sup>32</sup>Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi...* hlm 56

<sup>33</sup>Wildan Mahmudin, *Problematika ...* hlm 142

<sup>34</sup>Kamil RammaOensyar, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press), hlm 52

tingkat pemula dalam membaca teks bahasa Arab masih perlu diberi tanda baca (*syakal*).

b. Dapat memahami makna bacaan.

Untuk menarik perhatian siswa dalam membaca teks bahasa Arab hendaknya dipilih sesuai dengan minat dan tingkatan perkembangan siswa. Sehingga dalam membaca teks bahasa Arab menyenangkan dan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

3. Macam-Macam *Maḥarah Qiṙā'ah*

Secara garis besar keterampilan membaca terbagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring (*al-Qiṙā'ahal-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-Qiṙā'ah al-shamitah*).

a. Membaca Nyaring (*Al-Qiṙā'ah Al-Jahriyyah*)

Membaca nyaring merupakan membaca teks dengan melafalkan atau menyuarakan yang berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. membaca nyaring seperti ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membaca, intonasi dan ritme membaca, kemampuan membaca tanda baca, memahami isi bacaan serta berlatih membiasakan peserta didik untuk berbicara di hadapan orang.

Tujuan utama membaca nyaring yaitu agar peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan bunyi dalam bahasa arab. Dalam kegiatan membaca nyaring ini, yang lebih utama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lainnya

Menurut Nabhan ada beberapa keuntungan mengajar membaca nyaring, diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

1. Dapat menambah kepercayaan diri peserta didik;
2. Dapat segera diperbaiki oleh guru apabila ada kesalahan-kesalahan dalam membaca nyaring;
3. Dapat melatih peserta didik untuk membaca dalam berkelompok;

---

<sup>35</sup>Ahmad Fikri Amrullah, Metodologi... hlm 57

4. Peserta didik berperan secara aktif dan tidak boleh ketinggalan membaca secara serentak;
5. Peserta didik dapat menghubungkan lafal dengan tulisan.

Akan tetapi di samping kelebihan tersebut juga terdapat beberapa kelemahan dalam membaca nyaring, menurut al-Khuli kelemahan tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Membaca nyaring akan menyita tenaga yang lebih dengan demikian peserta didik akan merasa cepat lelah;
2. Dalam membaca nyaring peserta didik lebih fokus untuk melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaannya. Dengan demikian pemahamannya lebih rendah dibandingkan membaca dalam hati;
3. Dapat menimbulkan kegaduhan dan juga terkadang dapat mengganggu orang lain.

Dengan demikian mengajar membaca nyaring tetap perlu dilakukan terutama bagi peserta didik tingkat pemula, terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari membaca nyaring. Pada tahap ini peserta didik dikenalkan dengan bunyi huruf Arab dan dilatih untuk melafalkannya. Kemudian peserta didik juga perlu mengetahui bahwa bahasa Arab memiliki karakteristik bunyi yang berbeda dibandingkan dengan bahasa ibu. Jika peserta didik tidak dikenalkan dan dilatih untuk melafalkannya secara benar maka akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Menurut Al-Khuli ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk keefektifan pembelajaran membaca nyaring yaitu:

- 1) Memilih peserta didik yang memiliki kemampuan membaca bahasa Arab cukup baik. Hal ini dimaksudkan sebagai contoh bagi peserta didik lain agar bersemangat untuk membaca;

---

<sup>36</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 145

- 2) Guru dapat menyuruh peserta didik untuk membaca didepan kelas dan sesekali membagikan pandangan kepada teman-temannya;
  - 3) Guru hendaknya mampu menciptakan kondisi kelas yang tenang agar bisa menjadi pengoreksi ketika ada kesalahan membaca. Artinya semua peserta didik harus memperhatikan bacaan peserta didik yang diperintahkan membaca;
  - 4) Hendaknya guru menyuruh peserta didik untuk membaca terlalu lama, hal ini dikarenakan akan cepat lelah;
  - 5) Untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, hendaknya guru diakhir bacaan mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi bacaan.
- b. Membaca dalam Hati (*Al-Qiṙa'ah Al-Shamitah*)

Membaca dalam hati yaitu membaca diam, yakni membaca dengan tidak bersuara cukup membaca di dalam hati. Membaca dalam hati juga bisa disebut dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati untuk kepentingan sendiri, yaitu penguasaan membaca, atau mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang singkat.

Membaca dalam hati merupakan tujuan besar dalam pengajaran bahasa. Selain itu dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Tarigan membagi teknik membaca dalam hati menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif yaitu membaca objeknya secara meluas, mencakup sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sangat singkat. Sedangkan membaca intensif adalah membaca dengan teliti dan sekasama.<sup>37</sup>

Menurut Al-Khuli upaya yang perlu dilakukan guru dalam rangka meningkatkan penguasaan isi bacaan dengan membaca dalam hati yaitu:

---

<sup>37</sup>Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran...* Hlm 59

- 1) Guru dapat memberikan banyak latihan kepada peserta didik dengan waktu yang sudah ditentukan dalam menyelesaikan bacaan tertentu;
- 2) Guru dapat menyajikan suatu bacaan, bisa ditulis dipapan tulis atau ditayangkan menggunakan LCD proyektor;
- 3) Guru dapat menunjuk dan menyuruh peserta didik untuk membacakan bacaan dan sudah ditentukan waktunya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk keaktifan pembelajaran membaca dalam hati yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan agar kelas tetap tenang atau tidak gaduh dengan suara-suara;
- 2) Guru dapat menentukan waktu dalam menyelesaikan bacaan tertentu;
- 3) Melakukan diskusi setelah membaca untuk memahami isi bacaan;
- 4) Guru dapat membiasakan peserta didik untuk menargetkan hasil bacaan dalam batasan waktu tertentu.

#### 4. Problematika Pembelajaran *Maharah Qiira'ah*

Berbagai problematika yang melatarbelakangi pada pembelajaran *Maharah Qiira'ah* ini ada problematika linguistik juga non linguistik dan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika tersebut, antara lain:

- a. Adanya huruf tambahan yang tidak perlu dibaca. Dalam bahasa Arab ada huruf yang tertulis tetapi tidak perlu dibaca.
- b. Adanya huruf-huruf yang memiliki karakter khusus, baik pada *shifat* maupun *makhraj*-nya yang tidak ada pada bahasa ibu misalnya huruf *ithbaq*(غ, خ), huruf halaq (ع, ح) dan huruf tafkhim (ظ, ط, ص).
- c. Cara membaca yang berbeda antara huruf arab dengan huruf latin. Jika pada huruf latin cara membacanya dimulai dari kiri ke kanan sedangkan dalam bahasa Arab sebaliknya yaitu dimulai dari kanan ke kiri.
- d. Mufrodat yang baru dan asing. Terkait dengan kosakata bahasa Arab, merupakan bahasa yang sangat kaya dengan kosakata, hal ini

karena bahasa Arab mempunyai pola pembentukan kata yang beragam dan fleksibel. Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan pendapatnya bahwa “seseorang tidak akan bisa menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut.”<sup>38</sup>

Ada satu hal yang dapat menguntungkan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu banyak kosakata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentunya menjadi keuntungan bagi peserta didik karena akan menambah perbendaharaan kosakata sekaligus mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi di sisi lain, banyaknya penyerapan kata-kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga bisa menimbulkan problem tersendiri yaitu:

1. Penggeseran arti. Banyaknya kata atau ungkapan yang diserap ke dalam bahasa Indonesia artinya berubah dari arti aslinya.
  2. Perubahan lafaz dari bunyi bahasa Arabnya sendiri.
  3. Perubahan arti tetapi lafaznya tetap.
- e. Tanda baca

Tanda baca merupakan simbol yang berhubungan dengan suara atau kata dan frase pada suatu bahasa, juga bertujuan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, juga intonasi serta jeda yang dapat diamati ketika membaca. Tidak memperhatikan tanda baca bahasa Arab seperti fathah (َ), kasrah (ِ), dammah (ُ) dan tajwid (و) dan lain-lainnya dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal.<sup>39</sup>

- f. Bahan ajar

Untuk bahan ajar bahasa Arab yang berupa LKS ini mengalami keterlambatan produksi dan pengiriman, sehingga ketika proses

---

<sup>38</sup>Naskhi, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Ajian Pendidikan dan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1

<sup>39</sup>Wildan Mahmudin, *Problematika Pembelajaran Al-Qiraah dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Pendidikan Islam, hlm 145

pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum memiliki buku tersebut. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran karena siswa harus bergabung dengan siswa lainnya yang mempunyai buku. Selain itu kondisi kelas tentunya tidak terkendali dikarenakan siswa yang bergabung dengan siswa lainnya ini tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

#### D. Problematika Pembelajaran *Maḥarah Kitābah*

##### 1. Pengertian *Maḥarah Kitābah*

*Maḥarah Kitābah* atau keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat atau isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti tulisan atau kata-kata sampai aspek yang lebih kompleks yaitu mengarang.<sup>40</sup> Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dari keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Karena keterampilan menulis merupakan salah satu sarana komunikasi antara satu orang dengan orang lain yang tidak terbatas oleh waktu.

Menurut Ulyan, terdapat aspek-aspek dalam *Maḥarah Kitābah* yaitu *al-qawaid* (*nahwu* dan *sharf*), *imla'* dan *khat*. Selain itu unsur dalam *Kitābah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*.<sup>41</sup>

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek, yaitu:<sup>42</sup>

- a. Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan;
- b. Kemahiran memperbaiki *khat*;
- c. Kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

<sup>40</sup>Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran...* Hlm 60

<sup>41</sup>Munawarah, *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab*, Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, Vol, 1, No, 2, 2020 Hlm 24

<sup>42</sup>Munawarah, *Pembelajaran Keterampilan...* Hlm 25

## 2. Tujuan Pembelajaran *Maḥarah Kitābah*

Menurut Mahmud Kamil an-Naqah tujuan pembelajaran menulis bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Dapat menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara;
- b. Dapat menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung yang memiliki perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah, ataupun akhir;
- c. Dapat menguasai cara penulisan bahasa Arab yang jelas dan benar;
- d. Dapat menulis dari kanan ke kiri;
- e. Mengetahui tanda baca dan petunjuk dan cara penggunaannya.

Adapun menurut Hasan Syahatah tujuan dari pembelajaran menulis yaitu:

- a. Membiasakan siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar;
- b. Agar peserta didik mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dialami dengan cermat dan benar;
- c. Dapat melatih peserta didik terbiasa berpikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat;
- d. Agar peserta didik cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Maḥarah Kitābah* yaitu agar peserta didik mampu menuangkan pendapat, gagasan serta perasaannya melalui tulisan. Sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca.

## 3. Macam-Macam *Maḥarah Kitābah*

Keterampilan menulis terbagi menjadi tiga yaitu imlak (*imla'*), keterampilan kaligrafi (*khat*), dan mengarang (*insya'*).

### a. Keterampilan Imlak (*imla'*)

Menurut Mahmud Ma'ruff Imlak (*imla'*) adalah keterampilan menulis yang dikategorikan menekankan rupa atau postur huruf yang

membentuk kata-kata dan kalimat.<sup>43</sup> Imlak juga dapat diartikan menulis huruf-huruf sesuai dengan posisi yang benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

*Imla'* bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk mengamati kata-kata atau kalimat yang tertulis dan kemudian disalin ke dalam buku mereka. Hal ini juga melatih pendengaran dari peserta didik dengan hasil pendengaran mereka untuk dipindahkan atau disalin ke buku.

Dengan adanya latihan menulis terus menerus hal ini menjadikan kelenturan pada tangan mereka dalam menulis. Hal ini merupakan modal awal yang berguna dalam pengembangan ketrampilan menulis kaligrafi (*khat*). Peserta didik juga dilatih berdiskusi atau tanya jawab teks berbahasa arab kemudian memahami makna kalimatnya.

Dalam pembelajaran *imla'* terbagi lagi menjadi empat macam, diantaranya yaitu menyalin (*imla' al-manqul*), mengamati (*ilma' al-manzhur*), menyimak (*imla' al-istima*) dan tes (*imla' al-ikhtibari*).

#### 1) Imlak Menyalin (*Imla' Al-Manqul*)

Imlak menyalin (*imla' al-manqul*) disebut juga *al-imla' al mansukh* atau menyalin tulisan. Yang dimaksud imlak menyalin (*imla' al-manqul*) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke buku peserta didik. Jenis imlak ini cocok bagi pemula.

Teknik dalam pembelajaran imlak ini dilakukan dengan cara guru memberikan teks bahasa Arab dapat melalui media papan tulis, buku atau kartu dan yang lainnya. Kemudian guru membacakan teks tersebut setelah itu peserta didik bersama-sama mendiskusikan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Barulah peserta didik menyalin ke dalam buku mereka.

#### 2) Imla Mengamati (*Ilma' Al-Manzhur*)

Yang dimaksud imlak mengamati (*ilma' al-manzhur*) yaitu melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat kemudian

---

<sup>43</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...* Hlm 151

dipindahkan ke dalam buku peserta didik tanpa melihat lagi tulisan. Pada dasarnya imlak ini hampir sama dengan *imla' al-manqul* dilihat dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu dalam proses penyalinannya peserta didik tidak boleh melihat tulisan atau teks yang disajikan oleh guru.

Dalam hal ini peserta didik diminta untuk menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imlak ini tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan *imla al-manqul*. Pembelajaran *imla' al-manzhur* ini lebih cocok untuk pemula yang sudah lebih maju.

### 3) Imlak Menyimak (*Imla' Al-Istima*)

Imla' menyimak adalah menulis yang telah didengar berupa kata-kata, kalimat atau teks yang dibacakan. Imla' ini juga lebih sulit dari yang sebelumnya. Karena dalam imla ini peserta didik diharuskan untuk menullis sebuah kalimat atau teks tanpa melihat sama sekali. Oleh karena itu, imla' ini cocok diberikan untuk tingkat pemula yang sudah pandai dalam mengamati (*imla' al-manzhur*).

Teknik dalam pembelajaran ini yaitu dengan cara membacakan sebuah teks atau kalimat kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mendiskusikan makna yang terkandung dan juga kata-kata yang belum tau maknanya dalam kalimat atau teks tersebut.

### 4) Imlak Tes (*Imla' Al-Ikhtibari*)

Tujuan dari imlak tes (*imla' al-ikhtibari*) yaitu untuk mengukur kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam imlak yang telah dipelajari sebelumnya. Sesuai dengan tujuannya, dalam pembelajaran imlak tes (*imla' al-ikhtibari*) peserta didik tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, akan tetapi sebelum melakukannya peserta didik diberi waktu untuk melakukan latihan.

## b. Keterampilan Kaligrafi (*Khat*)

Secara umum, *khat* merupakan penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan

indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang telah ditetapkan oleh pakar yang ahli dalam seni *khat*.<sup>44</sup> Kaligrafi (*khat*) disebut juga *tahsinal-khat* (membaguskan tulisan), maksudnya yaitu menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek estetika (*al-jamal*).

Tujuan dari pembelajaran *khat* ini yaitu agar peserta didik dapat terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Menurut Salim Afifi *khat* merupakan salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Yang dimaksud sarana informasi yaitu untuk menyampaikan informasi baik masa lalu maupun masa kini, bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an.

c. Keterampilan Mengarang (*Al-Insya Al-Muwajjah*)

Mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi pada ekspresi pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya yang dituangkan ke dalam tulisan. Menulis mengarang bukan hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat dalam tulisan, melainkan juga menuangkan ide atau pesan penulis agar tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca. Dengan demikian, menulis mengarang dapat dikatakan kemahiran menulis yang paling sulit dibandingkan dengan aspek kemahiran menulis lainnya.

4. Problematika Pembelajaran *Maharah Kitābah*

Perbedaan karakteristik tulisan latin dengan Arab menjadi kendala tersendiri bagi pelajar non-arab. Berbagai problematika yang melatarbelakangi pada pembelajaran *Maharah Kitābah* ini ada problematika linguistik juga non linguistik dan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika tersebut, antara lain:

- a. Problem bunyi. Pada bahasa Indonesia memiliki bunyi yang berbeda dengan bahasa Arab. Seperti bunyi [ts] dalam struktur huruf di bahasa Indonesia, maka siswa-siswi akan membacanya menggunakan bunyi

---

<sup>44</sup>Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran...* Hlm 63

yang menyerupai [ts] yaitu bunyi [s]. Sehingga ketika guru meminta siswa untuk menuliskan bahasa Arab akan kesulitan jika huruf hijaiyah yang terdengar hampir sama.

- b. Tulisan bahasa Arab tentunya berbeda dengan bahasa latin. Jika tulisan latin di mulai dari kiri ke kanan, sedangkan bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri. Selain itu dalam huruf latin memiliki dua bentuk yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan huruf Arab mempunyai beberapa bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.<sup>45</sup>
- c. Problem Struktur Kalimat. Dalam struktur kalimat bahasa arab tentunya berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami bagi pelajar khususnya non-Arab.
- d. Motivasi dan Minat Belajar. memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjelaskan kegagalan dan keberhasilan dalam konteks pembelajaran Bahasa.
- e. Sarana Belajar merupakan komponen pendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sehingga perlu dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab

---

<sup>45</sup>Sar'an, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya*, At-Tasiri'iy, Vol. 2, No. 2 Hlm96

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Djamel menyatakan bahwa kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan pada sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu yang lama dalam berinteraksi di lapangan.<sup>47</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata mengenai informasi tentang peristiwa yang ada yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengamati, mendeskripsikan dan menggambarkan situasi yang kaitannya dengan penelitian mengenai Problematika Pembelajaran *Maharah Qira'ah* dan *Maharah Kitabah* Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

#### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober yang berlokasi di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dengan pertimbangan hasil observasi yang dilakukan terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran menulis dan membaca, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

---

<sup>46</sup>Mamik, *Metode Kualitatif*. (Zidatama Publisher: Sidoarjo 2015) Hlm. 3

<sup>47</sup>Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar, 2019) hlm 11

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, guru bahasa Arab, dan siswa-siswi kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Sedangkan obyek penelitian ini adalah problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, hal ini bertujuan penelitian untuk mendapatkan data. Dari hasil pengumpulan data melalui analisis data maka akan diperoleh peneliti mengetahui hasil penelitian yang dilakukannya. Oleh karena itu data memiliki peranan yang penting dalam proses penelitian.<sup>48</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

#### a. Observasi

Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>49</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* Siswa Kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Peneliti melakukan observasi jenis observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan pengindraan observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah*.

<sup>48</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2014), hlm 97

<sup>49</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: Pustaka Ilmu) hlm 125

## b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu antara pewawancara dengan narasumber.<sup>50</sup> Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan ataupun pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara secara langsung.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Selain itu wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, serta mencari tahu faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

Dalam wawancara, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan terlibat dalam penelitian ini mengenai Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>51</sup> Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan data dengan catatan data-data yang sudah ada.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang administrasi SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, seperti data tentang keadaan siswa, guru, karyawan SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu serta dokumen-dokumen yang bisa digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian.

---

<sup>50</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif...* hlm 101

<sup>51</sup>Hardani, *Metode Penelitian..*hlm 150

## E. Teknik Analisis Data

Analisis berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “ana” yang artiya atas dan “lysis” yang berarti memecahkan atau menghancurkan. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Sementara menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokanm sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah berikut:

### a. Reduksi data

Menurut Miles & Huberman reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Sedangkan menurut Sugiono reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>53</sup> Dengan adanya data yang diperoleh dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>52</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta) Hlm 244

<sup>53</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak) Hlm 243

Penulis menggunakan teknik ini untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.<sup>54</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data atau informasi yang telah didapat dalam bentuk teks deskriptif, disajikan secara terorganisir sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Setelah melakukan penyajian data langkah yang terakhir yang dilakukan yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Untuk kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Dengan demikian penulis melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Penulis membuat kesimpulan ini setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

---

<sup>54</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi...* Hlm 248

<sup>55</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian...* Hlm 252

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah*

Penyajian data yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana peneliti menggambarkan pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah*. Deskripsi data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Peneliti hadir secara langsung ke tempat penelitian dengan tujuan untuk memperoleh berbagai data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh penjelasan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu penulis menemukan beberapa permasalahan yang secara tidak langsung menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab.

##### 1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar siswa dapat menguasai kosakata dan kalimat berbahasa Arab dalam berbagai bentuk pola kalimat, sehingga dapat digunakan alat komunikasi dan dapat memahami Al-Qur'an, hadist dan buku-buku yang berbahasa Arab. Dengan demikian dari tujuan tersebut diharapkan siswa mampu menghafal kosakata yang telah diberikan. Sehingga nantinya siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan kaidahnya dan mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf Arab.

Dari fungsi tersebut siswa diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang cerdas, terampil.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

a. Hasil observasi pada hari Selasa, 13 September 2022 di kelas VII E pada pukul 08.35-09.15.<sup>56</sup>

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai saat peneliti masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian peneliti menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti *الصَّبَاحُ الْخَيْرُ؟*, siswa kemudian menjawab menggunakan bahasa arab *الصَّبَاحُ النُّور*, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dengan bahasa arab seperti *كَيْفَ حَالُكُمْ* siswa menjawabnya *بِخَيْرِ الْحَمِ لِلَّهِ*. Peneliti membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama dengan siswa dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan inti

Peneliti menyuruh siswa untuk membuka buku LKS tentang materi yang akan dibahas. Materi yang terkait tersebut yaitu:

*مَرَاثِقُ مَدْرَسَتِي*

*إِسْمِي فَرْحَانُ، أَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْمَرْحَلَةِ الْأُولَى. مَدْرَسَتِي كَبِيرَةٌ وَفِيهَا مَرَاثِقُ الْمَدْرَسَةِ. مِنْهَا الْفَصْلُ وَالْإِدَارَةُ وَالْمَسْجِدُ وَالْمَعْمَلُ وَالْمَقْصَفُ وَالسَّاحَةُ وَالْمَكْتَبَةُ وَالْحَمَامُ.*

<sup>56</sup>Observasi pada tanggal 13 September 2022

الفصل كثير عدده عشرون فصول الإدارة عددها اثنان، واحد للأسائدة و واحد لمدير المدرسة المسجد كبير ويقع بجانب المقصف. المعمل واسع وعدده اثنان، يعني معمل اللغة ومعمل الحاسوب.

المقصف كثير بالأطعمة والمشروبات، وهناك الأدوات المدرسية أيضًا. ويترور الطلاب المقصف في وقت الإستراحة الساحة واسعة، وهي تقع أمام المدرسة. يستعمل الطلاب الساحة للرياضة. المكتبة أمام الإدارة. يترور الطلاب المكتبة للقراءة ولاستعمار الكتب. الحمام عدده عشرة اثنان للأسنادة، اثنان للأسناد، ثلاثة للبنات وثلاثة للرجال.

مرافق مدرسى

Peneliti membacakan terlebih dahulu teks tentang kemudian siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama. Setelah itu siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama. Peneliti meminta beberapa siswa untuk membacakan teks tersebut didepan teman-temannya. Setelah itu peneliti dan siswa menerjemahkan teks tersebut secara bersama-sama.

### 3) Kegiatan akhir

Setelah menyampaikan materi, peneliti meminta siswa untuk mencari mufrodad yang belum mengerti artinya dan akan ditanyakan kembali minggu depan, kemudian guru menginformasikan pelajaran selanjutnya dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan memberi salam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat siswa diminta untuk maju membacakan teks *Qira'ah* tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membacanya, seperti kesulitan dalam sistem bunyi, ketika membaca pada kata *الفصل* yang

membacanya *الْفَسْلُ* yang makharajnya berubah. Hal ini tentunya akan merubah maknanya. Problematika dari segi linguistik terutama tata bunyi menjadi salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu hal ini dikarenakan masih ada siswa yang masih belum lancar membaca teks bahasa Arab.<sup>57</sup>

b. Hasil observasi pada tanggal 15 September 2022 kegiatan pembelajaran di kelas VII C pada pukul 07.15-07.55.<sup>58</sup>

#### 1) Kegiatan awal

Pembelajaran awal dimulai saat peneliti masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian peneliti menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti *الصَّبَاحُ الْخَيْرُ؟*, siswa kemudian menjawab menggunakan bahasa arab *الصَّبَاحُ النُّورُ*, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dengan bahasa arab seperti *كَيْفَ حَالُكُمْ* siswa menjawabnya *بِحَيْرِ الْحَمْدِ لِلَّهِ*. Peneliti membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama dengan siswa dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

#### 2) Kegiatan Inti

Sebelum peneliti memulai pembelajaran materi *Kitābah*, peneliti mengulang kembali materi *Qīra'ah* pada minggu lalu yang telah dipelajari yaitu kosakata yang belum dimengerti oleh siswa tentang *مَرَافِقُ مَدْرَسَى* antara lain:

<sup>57</sup>Observasi pada tanggal 13 September 2022

<sup>58</sup>Observasi pada tanggal 15 September 2022

kantor	:	الإدارة
laboratorium	:	المعمل
kantin	:	المقصف
laboratorium bahasa	:	معمل اللغة
laboratorium komputer	:	معمل الحاسوب

Setelah selesai membaca kosakata tersebut, peneliti meminta siswa untuk menulis dan menjawab pertanyaan materi tentang *Kitābah* dibuku catatan masing-masing, materi yang terkait antara lain:

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ وَفَقًا لِلنَّصِّ السَّابِقِ!

١. أَيْنَ يَدْرُسُ فَرْحَانُ؟

٢. أَيَّامَرَأْفُقًا الْمَدْرَسَةَ؟

٣. مَاذَا فِي الْمَقْصَفِ؟

٤. هَلْ السَّاحَةُ وَاسِعَةٌ؟

٥. أَيْنَ الْمَسْجِدُ؟

Selama siswa menulis, peneliti berkeliling kelas untuk mengecek setiap tulisan siswa. Dari hasil berkeliling kelas, peneliti melihat masih ada siswa yang cara menulisnya tidak ada spasi antar kata dan juga baris. Selain itu cara menulis huruf masih terdapat kesamaan seperti pada huruf  $\text{د}$  dan  $\text{ل}$ , ketika menulis huruf  $\text{ل}$  kurang panjang dan sedikit lengkung sehingga ketika dilihat seperti huruf  $\text{د}$ .

Selain itu ketika menulis huruf  $\text{ط}$  pada bagian perutnya kurang

melengkung dan ada spasi diantara perut dengan garis tegaknya sehingga seperti huruf ص dan ل ketika digabung.

### 3) Kegiatan akhir

Setelah penyampaian materi, peneliti menginformasikan untuk materi selanjutnya yang akan dipelajari pada minggu depan. Sebelum peneliti menutup proses pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan terus berlatih dalam membaca dan menulis bahasa Arab agar dapat membaca dan tulisan siswa menjadi lebih baik lagi. Setelah itu peneliti menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca hamdallah, do'a, dan memberi salam.

#### c. Hasil observasi pada tanggal 22 September 2022 kegiatan pembelajaran di kelas VII D pada pukul 10.50-11.30.<sup>59</sup>

##### 1) Kegiatan awal

Pembelajaran awal dimulai saat peneliti masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian peneliti menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti الصَّبَاحُ الحَير؟, siswa kemudian menjawab menggunakan bahasa arab الصَّبَاحُ النُّور, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dengan bahasa arab seperti كَيْفَ

سَاحَالِكُمْ siswa menjawabnya بحمْدِ اللهِ. Peneliti membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama dengan siswa dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

---

<sup>59</sup>Observasi pada tanggal 22 September 2022

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diisi dengan permainan bisik berantai. Sebelum permainan dimulai peneliti menjelaskan peraturan permainan kepada siswa. Peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak. Setelah itu peneliti meminta 2 kelompok terlebih dahulu untuk maju dan baris. Kemudian anak yang paling belakang mendapatkan tugas untuk membaca kertas yang berisi kalimat bahasa Arab dan anak yang paling depan bertugas menuliskan kalimat yang didengarnya. Kalimat tersebut masih tentang مَرَفِقُ مَدْرَسَى kalimat

tersebut yaitu:

١. جَانِبِ الْمَسْجِدِ مَعْمَلُ اللُّغَةِ وَمَعْمَلُ الْحَاسُوبِ

٢. مَدْرَسَتِي كَبِيرَةٌ وَاسِعَةٌ وَجَمِيلَةٌ

٣. هَذِهِ مَكْتَبَةٌ وَهِيَ جَانِبُ الْمَعْمَلِ

٤. الْمَلْعَبُ وَاسِعٌ هُوَ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ.

Setelah siswa maju secara berkelompok dan bergantian masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan kalimat berbahasa Arab. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari hasil siswa bermain bisik berantai tersebut. Siswa yang paling depan mendapat tugas untuk menuliskan hasil yang didengarnya, dan ketika menuliskan terdapat huruf yang seharusnya tidak dapat disambung tetapi ditulis disambung. Kemudian ada beberapa kosakata yang tidak ditulis karena tidak mengingatnya.

## 3) Kegiatan akhir

Setelah penyampaian materi, peneliti menginformasikan untuk materi selanjutnya yang akan dipelajari pada minggu depan. Sebelum guru menutup proses pembelajaran, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan terus berlatih dalam membaca dan menulis bahasa Arab agar

dapat membaca dan tulisan siswa menjadi lebih baik lagi. Setelah itu peneliti menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca hamdallah, do'a dan memberi salam.

### 3. Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka telah ditemukan beberapa poin problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* pada peserta didik kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, berikut adalah beberapa di antaranya:

#### a. Tata bunyi

Tata bunyi bahasa merupakan salah satu problematika yang dihadapi oleh siswa pada kemahiran menulis dan membaca. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan huruf Arab yang pengucapannya berbeda dengan bahasa Indonesia, seperti ض, غ, ع,

ث, ح, خ, ص, ط, ظ.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa VII E pada hari Selasa, 13 September 2022 beberapa siswa mengalami kesulitan dan sulit membedakan bunyi huruf yang terdengar sama.<sup>60</sup> Menurut Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd selaku guru bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah saat materi *Qiṙā'ah* karena bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama dalam pengucapannya. Selain itu siswa kurang cermat dalam mendengarkan guru membacakan teks bahasa Arab.

Problematika linguistik pada tata bunyi adalah hal lumrah yang ditemui pada seseorang yang sedang mempelajari bahasa asing yang tata bahasanya jauh dari bahasa ibunya. Perbedaan mendasar dari segi huruf, penulisan, dan bunyi antara bahasa Indonesia, sebagai bahasa ibu siswa-siswi di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dengan bahasa

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd pada tanggal 13 September 2022

Arab membuat siswa-siswi di sekolah tersebut masih memiliki kendala dalam pelafalan bunyi bahasa Arab yang tepat. Contohnya karena tidak ditemukan bunyi [ts] dalam struktur huruf di bahasa Indonesia, maka siswa-siswi akan membacanya menggunakan bunyi yang menyerupai [ts] yaitu bunyi [s]. Hal itu pula ditemukan di sebagian murid lain yang belum terbiasa dan masih bingung dengan bunyi [ts] yang belum familiar di lidah atau mulut orang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia.

b. Kosakata

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 September 2022 di kelas VII C, guru memerintahkan untuk menuliskan kosakata baru dan menuliskannya dipapan tulis kemudian siswa menyalinnya di buku. Setelah itu guru membacakan kosakata tersebut dan meminta siswa untuk mengulangnya kembali yang dibacakan oleh guru. Selain itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari akan tetapi masih banyak siswa yang bertanya terkait arti dari kosakata tersebut. Sehingga siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam problematika kosakata ini, faktor yang umum atau lazim ditemui sebagai penyebab siswa-siswi mengalami kesulitan untuk menghafal arti dari kosakata tersebut adalah dari luar bahasa itu sendiri. Misalnya disebabkan oleh tingkat penyerapan materi yang rendah oleh siswa-siswi karena banyak distraksi pada saat pembelajaran. Permasalahan kesulitan memahami kosakata baru dan mengingatnya lagi biasa ditemukan di siswa-siswi yang pada saat proses pembelajaran masih sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa dengan seksama menyimak apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Jadi, siswa tersebut tidak sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Selain itu, siswa yang lebih banyak mengobrol juga mengalami kesulitan untuk memahami kosakata baru. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang dari awal proses kegiatan belajar mengajar memperhatikan

apa yang disampaikan pendidik dengan seksama, mereka lebih cepat untuk memahami kosakata baru yang telah disampaikan oleh pendidik.

c. Bahan Ajar

Selain lingkungan, problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dari segi non kebahasaan adalah bahan ajar yang belum sesuai untuk diberikan pada peserta didik yang masih duduk di bangku kelas 7. Misalnya adalah peserta didik yang disamaratakan sudah mengetahui arti dari sapaan-sapaan dalam bahasa Arab. Padahal realitanya, tidak semua peserta sudah memahami bagaimana kalimat sapaan dalam bahasa Arab diucapkan dengan benar karena secara pemahaman, mereka belum sepenuhnya mengerti bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa Arab diucapkan. Sedangkan, dalam bahan ajar yang tersedia untuk siswa kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah mengharuskan siswa-siswinya mampu untuk membaca kalimat dalam bahasa Arab.

Hal ini yang kemudian perlu untuk dilakukan evaluasi oleh para pendidik bahasa Arab. Para pendidik harus mampu menyesuaikan antara tujuan pengajaran, kemampuan siswa, lingkungan tempatnya mengajar, dan bahan ajar yang akan diberikan pada siswa. Bila salah satu komponen atau elemen yang ada tidak dipertimbangkan maka hasilnya adalah ketidaksesuaian bahan ajar bahasa Arab yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Hal ini kemudian akan berpengaruh pada hasil evaluasi peserta didik yang tergolong rendah dan pemahaman mereka terhadap *Maḥarah Qiṙā'ah* bahasa Arab juga terkendala.

4. Problematika Pembelajaran *Maḥarah Kitābah*

Problematika non linguistik ini merupakan permasalahan yang berasal diluar bahasa itu sendiri, antara lain:

a. Tulisan

Problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu dari segi tulisan. Hal ini dikarenakan bentuk tulisan bahasa Arab yang berbeda dengan tulisan latin lainnya. Dalam bahasa Arab cara menulisnya biasanya dari arah kiri ke kanan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 22 September 2022 oleh peneliti, saat proses pembelajaran yang berupa permainan bisik berantai dan menuliskan di papan tulis terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Salah satunya saat permainan dilakukan, siswa kesulitan dalam menuliskan kalimat Arab yaitu kurang tepatnya penyambungan huruf hijaiyah. Selain itu siswa permasalahan yang dialami siswa yaitu ketika penyebutan huruf hijaiyah yang suaranya atau bunyinya sama akan tetapi cara pengucapannya berbeda, dan juga ada kesamaan ketika menuliskan huruf  $\text{ﺍ}$  dan  $\text{ﺃ}$ .<sup>61</sup>

b. Tata kalimat

Hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa Arab salah satunya yaitu tata kalimat. Tata kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab tentunya berbeda. Dalam bahasa Indonesia mempunyai pola kalimat subjek dan predikat, sedangkan dalam bahasa Arab pola kalimatnya *mubtada* dan *khabar* atau bisa juga *fi'il* dan *fail*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Arab hal ini dikarenakan karena siswa belum faham membedakan antara fiil dan isim.<sup>62</sup>

Problematika ini dipahami oleh penulis disebabkan karena beban pemahaman yang terlalu banyak atau materi yang disampaikan terlalu berat. Meskipun dalam pembelajaran tata kalimat menggunakan kalimat-kalimat sederhana, namun apa yang harus dipahami oleh siswa-siswi di sana adalah materi yang terlalu berat bebannya untuks iswa-

<sup>61</sup>Wawancara dengan IbuZulfatun Nikmah, S.Pd pada tanggal 13 September 2022

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd pada tanggal 13 September 2022

siswi di kelas VII. Hal ini berkaitan dengan tidak semua anak atau peserta didik telah memahami huruf-huruf dalam bahasa Arab yang merupakan modal dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran mengenai kalimat, terutama struktur kalimat, bukan waktu yang tepat untuk diajarkan di kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

c. Motivasi dan minat belajar

Setiap anak memiliki sejumlah dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Selain itu anak juga memiliki minat yang akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Akan tetapi tidak dengan tujuan-tujuan belajar di sekolah, oleh karena itu guru memiliki tugas untuk menimbulkan motif yang akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi dan minat belajar merupakan hal yang penting. Hal ini karena motivasi sangat mempengaruhi bagi semua aspek pembelajaran dan adanya motivasi maka akan mempermudah memperoleh tujuan pembelajaran yang baik. Begitu juga dengan minat dalam belajar agar siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terutama bahasa Arab merasa senang dan menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, ketika proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab masih kurang. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh siswa kelas VII. Hal ini dapat dilihat ketika guru berinteraksi pada siswa hanya beberapa saja yang memperhatikannya dan siswa sebagiannya berbicara sendiri. Selain itu, rasa ingin tahu siswa-siswi terhadap pelajaran bahasa Arab di kelas masih rendah, hal ini tentunya akan menghambat proses pembelajaran.

d. Sarana belajar

Sarana belajar bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal oleh karena itu sarana belajar perlu ditingkatkan agar suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan. Selain itu, buku ajar yang

berisi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa menurut tingkat pendidikan perlu ditingkatkan agar siswa dalam mempelajarinya menjadi lebih mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi juga perlu digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya penggunaan laboratorium bahasa sekolah untuk pembelajaran mendengar atau berbicara. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang maksimal tentu akan mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang sedang disampaikan oleh pendidiknya. Lagipula, kurikulum yang ada juga menuntut bahwa pendidik harus mampu untuk menggunakan sarana teknologi dalam proses pembelajaran. Jika penggunaan dan peningkatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran berjalan maksimal, maka proses pemahaman pembelajaran bahasa Arab akan semakin mudah dan peserta didik juga akan lebih tertarik untuk belajar bahasa Arab.

e. Problem Metode

Metode merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan drill, menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam menjelaskan materi bahasa Arab guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.<sup>63</sup> Metode ini memang masih relevan untuk dilakukan, tapi untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik dalam belajar bahasa Arab maka perlu penggunaan metode lain yang lebih inovatif. Penggunaan permainan sebagai *intermezzo* di saat proses pembelajaran merupakan hal yang sangat baik dan tepat untuk dilakukan. Dengan adanya permainan tersebut, peserta didik merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan rasa ketertarikan peserta

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd pada tanggal 20 September 2022

didiknya sekaligus menghilangkan rasa bosan karena metode pembelajaran yang menggunakan ceramah.

f. Lingkungan

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki lingkungan atau latar belakang pendidikan yang berbeda, terlebih untuk sekolah SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang merupakan sekolah berbasis Islam. Dengan berbedanya latar belakang tentu berbeda juga lingkungan. Untuk lebih efektif dalam belajar bahasa adalah membawa siswa ke dalam lingkungan yang dipelajari, dengan berada pada lingkungan tersebut maka siswa akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan jika siswa tidak berada dalam lingkungan bahasa tersebut.

g. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini memuat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa sesuai dengan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd pada 20 September 2022, buku yang digunakan untuk proses belajar mengajar di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berupa buku paket K.13 dan buku pegangan siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi sebagian siswa masih belum mempunyai buku LKS hal ini karena keterlambatan proses produksi dan pengiriman LKS.<sup>64</sup>

5. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qirā'ah* dan *Maḥarah Kitābah*

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai upaya pemecahan dalam mengatasi problematika *Maḥarah Qirā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penyajian data ini dilakukan oleh peneliti secara deskriptif, yaitu

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd pada tanggal 20 September 2022

mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* .

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu untuk membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* dari segi linguistik maupun problematika non linguistik pada siswa yaitu:

a) Upaya guru dalam mengatasi problematika *Maḥarah Qiṙā'ah*

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagian siswa mengalami kesulitan dari segi linguistik maupun non linguistik. Kesulitan dari segi tata bunyi, kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab karena tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan dalam menulis sambung huruf Arab. Untuk problem tata bunyi dan kesalahan dalam tanda baca upaya yang dilakukan guru yaitu membacakan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, hal ini bertujuan untuk mengenalkan huruf dan bunyi kepada siswa. Sedangkan kesulitan dalam menulis bahasa Arab, upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan latihan menulis huruf Arab terus menerus agar dan menjelaskan kepada siswa huruf-huruf yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung.

Problematika lainnya yaitu pada problem kosakata (*mufrodat*), upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem ini yaitu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, kemudian guru membacakan *mufrodat* yang terdapat dalam materi yang akan disampaikan guru kemudian siswa diminta untuk menghafalkan kosakata pada setiap pertemuan dengan kosakata yang berbeda setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan untuk membiasakan siswa agar membaca teks Arab karena dengan banyaknya menghafal kosakata bahasa Arab maka akan mempermudah juga dalam menulis teks bahasa Arab.

b) Upaya guru dalam mengatasi problematika *Maḥarah Kitābah*

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika *Maḥarah Kitābah* diantaranya:

- 1) Pada awal pembelajaran dimulai, hendaknya guru menyapa siswannya menggunakan bahasa Arab, hal ini bertujuan agar siswa menjadi terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata atau kalimat sapaan bahasa Arab.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi hadiah. Rendahnya minat dan motivasi dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar ataupun tujuan pembelajaran tersebut, dengan adanya motivasi yang baik maka dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hadiah pada siswa yang telah aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran maka akan menumbuhkan motivasi bagi siswa lainnya. Di samping itu motivasi tidak datang dari individu siswa saja tetapi juga dari guru.
- 3) Pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Untuk siswa pembelajar bahasa asing tingkat pemula diperlukan metode yang sesuai dengan tingkatannya. Metode-metode yang digunakan seperti metode langsung, metode *drill*, metode tanya jawab dan metode ceramah.
- 4) Menambah jam tambahan untuk siswa yang masih belum bisa bahasa Arab baik membaca maupun menulis bahasa Arab. Sehingga akan mempermudah siswa untuk mempelajari bahasa Arab sekaligus akan mempermudah membaca Al-Qur'an.

## B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan tentang hasil penelitian. Dengan analisis data ini akan

menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu apa saja problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dan solusi yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Adapun analisis data yang akan peneliti deskripsikan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Terhadap Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah*.

Berdasarkan pengumpulan data dan penyajian data yang peneliti paparkan dapat peneliti analisis untuk problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Pada pembelajaran bahasa Arab banyak siswa yang mengalami kesulitan dari segi linguistik maupun non linguistik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan materi tentang bahasa, kosakata, sistem bunyi dan tulisan.

Pada problematika membaca (*Qiṙā'ah*) ketika siswa diminta untuk membaca teks bahasa Arab materi tentang مَرافِقُ مَدْرَسِيّي terdapat siswa ketika membaca kesalahan membaca huruf yang terdengar sama seperti ص dan س selain itu siswa masih kesulitan membedakan ث dan س. Selain itu terdapat siswa dalam membaca harakatnya salah dan juga cara membaca yang berbeda ketika membaca huruf latin.

Pada problem kosakata, kesulitan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab adalah karena dalam kehidupan sehari-hari tidak menerapkan atau menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Sehingga kosakata bahasa Arab yang siswa hafal sangat rendah dan tidak melekat dalam ingatan siswanya.

Pada problem bahan ajar, banyak siswa yang belum memiliki bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan karena harus berbagi dengan siswa yang belum memiliki buku LKS.

Selain itu ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan hal ini akan menghambat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

## 2. Analisis Data Terhadap Problematika Pembelajaran *Maḥarah Kitābah*.

Berdasarkan pengumpulan data dan penyajian data yang peneliti paparkan dapat peneliti analisis untuk problematika pembelajaran *Maḥarah Qīra'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Pada pembelajaran bahasa Arab banyak siswa yang mengalami kesulitan dari segi linguistik maupun non linguistik, antara lain:

### a. Tulisan

Siswa mengalami kesulitan ketika menyambungkan huruf arab ataupun ketika diminta untuk membuat kalimat bahasa Arab. Hal ini karena cara menulis bahasa Arab yang dimulai dari kanan sedangkan dengan bahasa Indonesia berbeda yaitu dimulai dari kiri. Selain itu siswa mengalami kesulitan ketika guru menyuruh untuk menulis kalimat bahasa Arab yakni kesulitan dalam menyambung huruf Arab.

Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis dan wawancara dengan siswa kelas VII ketika proses pembelajaran bahasa Arab yaitu permainan bisik berantai bahwa belum bisa menyambung huruf arab dikarenakan belum hafal untuk huruf yang bisa disambung diawal, tengah dan akhir. Selain itu penguasaan kosakata yang masih sedikit sehingga kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Arab.

### b. Problem Siswa

Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran. Karena dengan minat belajar yang tinggi terhadap bahasa Arab akan membuat motivasi siswa menjadi lebih baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya keaktifan siswa dan guru. Dengan rendahnya minat dan motivasi ini karena perasaan cemas

dan tidak suka terhadap bahasa Arab sehingga wawasan dan pengetahuan tentang kedudukan dan fungsi bahasa Arab terbatas.<sup>65</sup>

Selain minat dan motivasi, adapun latar belakang pendidikan siswa yang berbeda. Oleh sebab itu karakteristik siswa tentunya juga berbeda. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa itu sendiri. Dengan berbedanya latar belakang siswa yang lebih banyak berasal dari SD yang tidak ada pelajaran bahasa Arab, hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran bahasa Arab.

#### c. Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan belajar, oleh karena itu lingkungan adalah tempat dimana siswa melakukan interaksi dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan sekolah dan keluarga. Suasana lingkungan yang menyenangkan, tenang dan kondusif akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Begitupun dalam lingkungan keluarga, apabila orangtua kurang mendukung siswa ketika belajar bahasa Arab karena pengetahuan orangtua terhadap bahasa yang masih kurang.

#### d. Problem dari segi Guru

Guru merupakan faktor yang terpenting dalam keberhasilan belajar siswa dan tujuan pembelajaran, meskipun dari segi sarana dan prasarana sudah tersedia dan memadai tetapi jika guru tidak mampu dalam memanfaatkannya maka tidak akan tercapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran tersebut. Guru berperan sebagai seorang motivator dan sebagai organisator dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa, serta mengorganisasi bahan ajar yang akan disampaikan dan mudah dipahami. Selain itu penguasaan guru dalam materi yang akan

---

<sup>65</sup>Wa Muna...hlm 45

disampaikan dan penggunaan metode yang tepat guna menunjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dengan penyampaian materi yang cukup baik, menarik dan menyenangkan, sebagian siswa akan mudah memahaminya walaupun sebagian kecil siswa yang tidak bisa memahami dikarenakan faktor lain dari siswa itu sendiri. Selain itu guru harus memilih metode yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan terhadap pelajaran bahasa Arab.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Zulfatun Nikmah, S.Pd menuturkan bahwa kekurangan tenaga pendidik pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Arab diwajibkan dari kelas VII hingga X dengan jumlah siswa sekitar 600. Sehingga problem yang dialami oleh guru yaitu harus bisa mengatur waktu dengan adanya keterbatasan waktu pada mata pelajaran bahasa Arab dan juga dalam pemilihan metode dan media yang akan digunakan.

e. Bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan untuk melancarkan proses belajar mengajar di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah buku K-13 dan buku pegangan siswa (LKS) yang didalamnya memudahkan siswa untuk memahami materi bahasa Arab. Akan tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang masih belum memiliki buku tersebut, hal ini dikarenakan keterlambatan dalam proses produksi dan pengiriman LKS. Dalam keterlambatan pengiriman buku tersebut menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Arab. Untuk mata pelajaran bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sendiri hanya diberikan waktu satu jam pelajaran dalam satu minggu, sedangkan materi yang dikuasai dan

dipahami oleh siswa sangat banyak mulai dari tata bahasa. Sehingga pembelajaran kurang efektif karena waktu yang sangat sedikit.

Usaha untuk mengatasi problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

Usaha yang perlu dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan mempelajari bahasa Arab yaitu untuk tidak malu bertanya kepada guru atau teman. Dengan adanya kemauan untuk bertanya maka siswa sudah ada motivasi untuk lebih giat belajar bahasa Arab. Selain itu siswa bisa melakukan belajar kelompok bersama teman lainnya. Hal ini akan memudahkannya dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu usaha lain yang perlu dilakukan siswa yaitu berlatih untuk menulis dan membaca bahasa Arab, menghafal kosakata bahasa Arab. Semakin banyak kosakata yang siswa hafal akan semakin mudah dalam mempelajari bahasa Arab terutama pada kemahiran membaca dan menulis Arab.

2. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar bahasa Arab.

Usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung sehingga membantu siswa dalam memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.
- b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan media yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa akan mempermudah dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan.
- c. Memberi pekerjaan rumah. Hal ini bertujuan agar siswa terus berlatih dan bisa mandiri dalam mengerjakan soal. Selain itu usaha yang

dilakukan yaitu mengadakan ulangan harian untuk evaluasi siswa dalam penilaian.

- d. Menghafal mufrodat. Hal ini bertujuan untuk menambah perbendaharaan kata sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami bacaan atau tulisan yang menggunakan bahasa Arab sedikit demi sedikit dan juga dapat memahami tata kalimatnya.
- e. Guru menyarankan kepada siswa agar lebih banyak membaca teks berbahasa Arab dengan begitu siswa akan menambah kosakata lebih banyak sehingga dapat membantu dalam pembelajaran *Kitābah* .
- f. Memberikan *Reward*. Adanya pemberian *Reward* ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar bahasa Arab dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Problematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* Siswa Kelas VII di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dan analisis data yang telah penulis paparkan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Probematika Pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah*
  - a. Tata bunyi, kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran membaca dan menulis. hal ini terlihat ketika guru mengucapkan kalimat bahasa Arab kemudian siswa kesulitan untuk menulis huruf hijaiyah hal tersebut dikarenakan tempat keluarnya huruf hijaiyah yang sama sehingga menghasilkan bunyi yang hampir sama. Selain itu perbedaan dalam penulisan huruf hijaiyah ada yang harus disambung dan dipisah.
  - b. Kosakata, kesulitan siswa dalam menghafal kosakata yang baru.
  - c. Bahan ajar, keterlambatan produksi dan pengiriman bahan ajar sehingga siswa yang belum memiliki buku untuk bergabung dengan siswa lainnya hal ini menyebabkan proses pembelajaran terhambat.
2. Problematika Pembelajaran *Maḥarah Kitābah*
  - a. Tulisan, saat menulis ada siswa yang tulisannya tidak berenggang antar kata sehingga kesulitan untuk dibaca, keliru menulis huruf yang bersambung.
  - b. Tata kalimat, problem yang dihadapi siswa yaitu belum bisa membedakan antara isim, fi'il, muḥtada, khobar, dan sebagainya.
  - c. Faktor siswa, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. Selain itu latar belakang pendidikan siswa yang banyak berasal dari SD.

- d. Lingkungan sosial, siswa berada pada lingkungan yang tidak dipaksa menggunakan bahasa Arab, sehingga jarang untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
- e. Faktor bahan ajar, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikarenakan buku pegangan siswa (LKS) keterlambatan proses produksi dan pengiriman, sehingga belum semua siswa mempunyai buku tersebut.
- f. Alokasi waktu, untuk pelajaran bahasa Arab di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu hanya satu jam dalam seminggu, satu jam pelajaran tersebut lamanya 40 menit. Sehingga guru dan siswa akan merasa kurang efektif dengan waktu yang sangat sedikit.

Adapun usaha-usaha untuk mengatasi problematika pembelajaran *Maḥarah Qiṙā'ah* dan *Maḥarah Kitābah* yang dilakukan oleh guru dan siswa SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu:

1. Usaha yang dilakukan oleh siswa
  - a. Bertanya ketika mengalami kesulitan pada maateri bahasa Arab kepada guru, teman atau orang lain yang lebih faham. Selain itu dapat mengadakan belajar kelompok dengan teman.
  - b. Berusaha menghafal lebih banyak mufradat, qawaid dan menerjemah.
  - c. Siswa berusaha untuk banyak membaca teks bahasa Arab.
  - d. Mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru pada waktu diluar jam pelajaran sekolah.
2. Usaha yang dilakukan oleh guru
  - a. Hendaknya guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam menyampaikan materi.
  - b. Memberikan pekerjaan rumah untuk membantu siswa dalam latihan membaca dan menulis juga untuk penilaian siswa.
  - c. Guru hendaknya menyuruh siswa untuk menghafalkan mufrodad setiap kali pertemuan dan banyak membaca teks bahasa Arab.

## B. Saran

Agar pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran membaca dan menulis di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai, maka segogyanya penulis memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait tanpa bermaksud untuk menggurui, saran-saran tersebut antara lain:

### 1. Kepala Sekolah SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Hendaknya kepala sekolah untuk memperhatikan aktivitas pembelajaran bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis Arab, memberikan dorongan semangat kepada guru dan siswa untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab agar mampu mencetak alumni yang dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, berprestasi akademik dan non akademik. Selain itu meningkatkan mutu kemampuan siswanya dalam berbahasa bisa dengan mengadakan hari khusus menggunakan bahasa Arab serta memberikan fasilitas yang mendukung agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai.

### 2. Guru Bahasa Arab

Kepada guru mata pelajaran bahasa Arab meskipun sudah baik dalam mengajar, hendaknya guru untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar kehiatan belajar mengajar lebih efektif. Selain itu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap rajin belajar bahasa Arab baik disekolah maupun di rumah.

### 3. Siswa-siswi SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

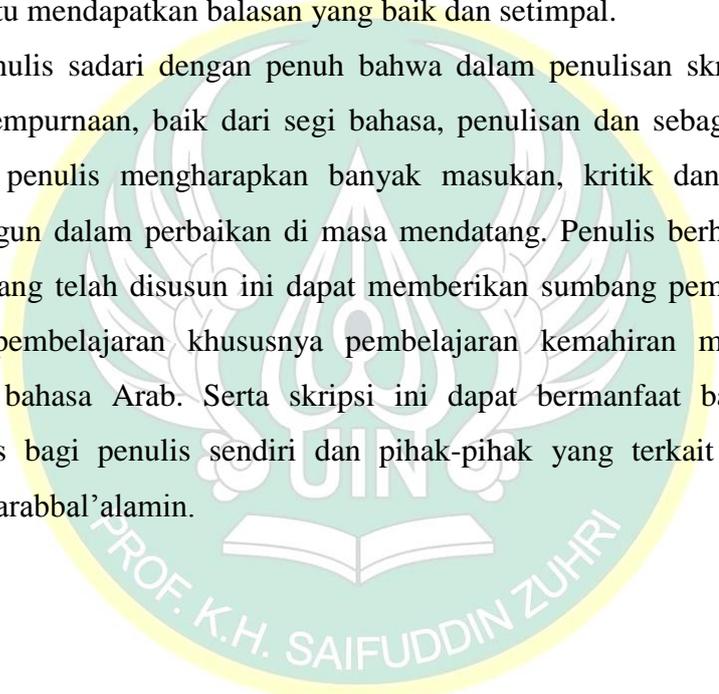
Diharapkan untuk siswa kelas VII lebih giat dalam belajar bahasa Arab terutama pada kemahiran membaca dan menulis Arab. Terus semangat dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar, selalu berlatih sendiri di rumah untuk melatih kemampuannya. Serta untuk tidak malas dalam menghafal kosakata bahasa Arab, karena nantinya kebaikan

siswa itu sendiri untuk bisa berbahasa Arab dan dapat berguna di masa yang akan datang.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kemurahan yang telah memberikan kenikmatan dan kelancaran kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berdoa semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan yang baik dan setimpal.

Penulis sadari dengan penuh bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, penulisan dan sebagainya. Maka dari itu penulis mengharapkan banyak masukan, kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam bidang pembelajaran khususnya pembelajaran kemahiran membaca dan menulis bahasa Arab. Serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang terkait didalamnya. Amin yaarabbal'amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said. 2017. *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. Itqan Vol 8 No. 2
- Amar, Niswah Qonita. 2019. *Skripsi Problematika Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Pada Kelas VII di MtsMa'arif NU 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019*. Purwokerto IAIN Purwokerto,
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Baroroh, R. Umi. 2020. *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*. Urwatul Wusto. Vol.9. No.2.
- Cut Intan Meutia, dkk. *Problematika Non-Linguistik Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris*. Jurnal Pena Edukasi Vol.2 No. 2
- Dauyah. Yulinar. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Inggris*. Jurnal Serambi Ilmu. Vol.19. No.2
- Febriana Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar
- Hermawan, Acep. 2011. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Karimatussa'diyah. 2019. *Skripsi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MtsMa'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*. Purwokerto IAIN. Purwokerto
- Khoiriyah, Hidayatul. 2020. *Metode Qi'rah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah*. Lisanuna. Vol. 10. No. 1

- Mahmudin, Wildan. *Problematika Pembelajaran Al-Qiraah dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Pendidikan Islam
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. ZidatamaPublisher:Sidoarjo
- Midi. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Dan Dinamika Wacana Bahasa Studi Komparasi Teori Al-Sulukiyah Dan Al-Aqliyyah Antara Teks dan Konteks*, Jurnal Of Arabic Language. Literature And Education. Vol.1. No.1
- Munawarah. 2020. *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maḥarah Al-Kitābah) Dalam Bahasa Arab*. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 1. No. 2
- Muradi, Ahmad. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, Al-Maqoyis. Vol. 1. No. 1
- Naskhi. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ajian Pendidikan dan Bahasa Arab. Vol. 2, No. 1
- Ni'mah, Khoirotun, M.Pd.I. 2020. *Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab*. Konferensi Nasional Bahasa Arab VI
- Nurlaela, LiaFatra. 2020. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri. 4.0*
- Oensyar, Kamil Ramma. 2015. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Rizkiana, Anisa. 2019. *Problematika Pembelajaran Qiṙā'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto. IAIN Purwokerto
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Sar'an. 2019. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya*. At-Tasiri'iy. Vol. 2, No. 2
- Setyowati, Nanik & Hermin Setya Indrawati. 2020. *Problematika Pembelajaran Kitābah dan Tarjamah Di Madrasah Ibtidaiyah*, Journal Of Arabic Language. Literature And Education. Vol. 1 No. 1
- Shodiq, Muhammad Jafar. 2018. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovasi Berbasis Multiple Intelligences*. Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.4. No.1.

- Sholah, Nur. 2018. *Pengembangan Kurikulum dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thu'aimah Rusydi Ahmad. 1989. *Ta'lim Al-'Arabiyah Li Ghair-Al-Nâthiqîna Bihâ: Manâhijuhâ Wa Asâlîbuha*. Rabath: Isesco
- Wahida, Besse. 2017. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Al-Astar STAI Mempawah. Vol 7. No. 1
- Zahrani, Hani & Rubuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 3. No. 2

